

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalan merupakan unsur penting dalam sarana transportasi, karena sebagai penghubung satu wilayah dengan wilayah lainnya (UU No.38 tahun 2004). Jalan berfungsi secara aktif dalam pembangunan, wilayah yang memiliki infrastruktur jalan yang memadai cenderung lebih berkembang dibandingkan dengan daerah yang belum memiliki infrastruktur jalan.

Pentingnya infrastruktur jalan bagi pertumbuhan ekonomi, membuat pemerintah Indonesia lebih rajin untuk membangun infrastruktur jalan. Seperti yang diungkapkan oleh Bambang Prihartono sebagai Direktur Transportasi Bappenas (2014) menyatakan total panjang jaringan jalan nasional saat ini hanya sekitar 8 % dari total jaringan jalan di Indonesia sepanjang 479.079 km. Kondisi ini dirasakan kurang mampu mendorong terwujudnya konektivitas dan sistem logistik nasional. Terutama untuk mendukung aksesibilitas dan konektivitas pada pusat-pusat pertumbuhan di daerah. Suatu daerah bisa berkembang dengan baik jika kondisi jalan nasionalnya memadai.

Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2010 mengungkapkan, panjang jalan di Provinsi Jawa Barat ialah sepanjang 7.204 Km. panjang jalan tersebut terdiri dari Total Panjang Nasional 601,8 km, total panjang jalan provinsi 1.763 km, dan total panjang jalan kabupaten 4.840 km. dari data diatas jalan kabupaten merupakan jalan dengan tital jalan terpanjang di bandingkan dengan jalan nasional dan jalan provinsi.

Jalan di kabupaten Cirebon merupakan salah satu bagian dari jalan jalan kabupaten yang ada di Jawa Barat. Menurut Dinas Bina Marga tahun 2013 total panjang jalan di Kabupaten Cirebon ialah 646,65 km. Menurut Dinas perhubungan Kabupaten Cirebon tahun 2015, jalan di Kabupaten Cirebon termasuk ke dalam jalan lokal primer dengan lebar jalan 3-7 meter.

Terdapat 149 ruas jalan yang ada di Kabupaten Cirebon, ruas jalan tersebut di bagi menjadi empat wilayah unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD),

yaitu UPTD Arjawinangun dengan 33 ruas jalan, UPTD Plumbon dengan 54 ruas jalan, UPTD Sindang laut dengan 34 ruas jalan dan UPTD Ciledug dengan 28 ruas jalan. Gerbang Tol Palimanan berada pada UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Arjawinangun yang meliputi dua belas kecamatan dengan luas 388.57 Km².

UPTD Arjawinangun merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kabupaten Cirebon yang dilalui oleh Gerbang Tol Kertajati yang menjadi bagian dari Jalan Tol Cikopo Palimanan. Pada waktu-waktu tertentu kendaraan yang keluar dari Gerbang Tol Kertajati akan memasuki jalan kabupaten yang ada di UPTD Arjawinangun sehingga mengakibatkan penambahan volume lalu lintas.

Seperti yang diungkapkan oleh Dicky (2015) kemacetan parah terjadi diruas jalur Plered Kabupaten Cirebon, kepadatan arus lalu lintas didominasi oleh kendaraan roda empat dari berbagai daerah yang keluar dari Jalan Tol Cikopo-Palimanan menuju ke arah Jawa Tengah. Hal ini menyebabkan terjadinya kemacetan di beberapa ruas jalan di UPTD Arjawinangun. Keadaan ini harusnya diimbangi dengan kapasitas jalan yang memadai, agar tercipta kondisi lalu lintas yang lancar.

Kapasitas jalan dipengaruhi oleh volume lalu lintas, dimana kapasitas dan volume lalu lintas akan menghasilkan perhitungan untuk tingkat pelayanan jalan tergantung arus. Tingkat pelayanan jalan tergantung arus di UPTD Arjawinangun minimal harus mempunyai tingkat pelayanan jalan C. Seperti yang diungkapkan Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2006 tentang Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas di Jalan BAB III mengenai Perencanaan Lalu Lintas, jalan lokal primer harus mempunyai tingkat pelayanan jalan sekurang-kurangnya C.

Jika tingkat pelayanan jalan di UPTD Arjawinangun tidak memenuhi syarat sebagaimana menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2006 tentang Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas maka akan mengakibatkan gangguan kelancaran arus lalu lintas yang berpengaruh terhadap mobilitas orang dan barang secara regional. Hal ini bisa mengakibatkan terganggunya perkembangan ekonomi bagi Kabupaten Cirebon, mengingat besarnya peran infrastruktur jalan untuk perkembangan suatu daerah.

Siti Jubaedah, 2016

TINGKAT PELAYANAN JALAN DI UPTD ARJAWINANGUN SETELAH BEROPERASINYA TOL CIKOPO PALIMANAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat pelayanan jalan di hitung dengan berdasarkan volume lalu lintas kendaraan yang melewati ruas jalan di UPTD Arjawinangun dan kapasitas jalan atau daya tampung jalan untuk menampung banyaknya kendaraan yang melewati ruas jalan di UPTD Arjawinangun.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya perhitungan tingkat pelayanan jalan tergantung arus di UPTD Arjawinangun, agar bisa diketahui tingkat pelayanan jalan yang ada apakah sudah memenuhi syarat yang terdapat pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2006 tentang Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas. Hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut ialah karakteristik tingkat pelayanan jalan di UPTD Arjawinangun setelah beroperasinya Jalan Tol Cikopo-Palimanan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tingkat pelayanan jalan berdasarkan arus lalu lintas di UPTD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menghasilkan peta karakteristik tingkat pelayanan jalan di ruas jalan UPTD Arjawinangun Kabupaten Cirebon yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, maupun instansi pemerintah. Tentunya penelitian ini sangat memerlukan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Tingkat Pelayanan Jalan di UPTD Arjawinangun Setelah Beroperasinya Tol Cikopo Palimanan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan volume lalu lintas kendaraan di UPTD Arjawinangun setelah beroperasinya Tol Cipali?
2. Bagaimana tingkat pelayanan jalan tergantung arus lalu lintas di UPTD Arjawinangun sebelum beroperasinya Tol Cipali?
3. Bagaimana tingkat pelayanan jalan tergantung arus lalu lintas di UPTD Arjawinangun setelah beroperasinya Tol Cipali?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siti Jubaedah, 2016

TINGKAT PELAYANAN JALAN DI UPTD ARJAWINANGUN SETELAH BEROPERASINYA TOL CIKOPO PALIMANAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menghitung volume lalu lintas di UPTD Arjawinangun setelah beroperasinya Tol Cipali.
2. Menganalisis tingkat pelayanan jalan tergantung arus lalu lintas sebelum beroperasinya Tol Cipali di UPTD Arjawinangun.
3. Menganalisis tingkat pelayanan jalan tergantung arus lalu lintas sesudah beroperasinya Tol Cipali di UPTD Arjawinangun.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibedakan atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini membahas mengenai pendekatan keruangan karena memahami dan mengkaji variabel ruang mendapat posisi utama dalam analisis. Variabel ruang tersebut mengenai tingkat pelayanan jalan di Kabupaten Cirebon berdasarkan arus lalu lintas. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah bahan bacaan terkait dengan bidang kajian keilmuan geografi. Keilmuan geografi tersebut terdiri atas kajian:

- a. Geografi pembangunan yaitu mengenai pentingnya pembangunan infrastruktur jalan
- b. Geografi transportasi yang membahas tentang tingkat pelayanan jalan.
- c. Geografi ekonomi karena transportasi merupakan salah satu bagian pendukung berjalannya suatu perekonomian daerah.
- d. Kartografi tematik yang berisi pemetaan garis
- e. Menjadi pengayaan bagi materi SIG pada transportasi bagi SMA kelas IX.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, diantaranya:

- 1) Masyarakat bisa mengambil keputusan untuk bisa melewati jalan yang ada di Kabupaten Cirebon khususnya masyarakat yang akan melintasi ruas jalan di UPTD Arjawinangun.
- 2) Pemilihan jalan alternatif untuk mengalihkan lalu lintas yang padat ke ruas jalan yang lenggang, agar kondisi lalu lintas bisa berjalan dengan lancar dan meningkatkan kenyamanan berkendara.
- 3) Menghindari penambahan volume kendaraan di ruas jalan yang ada di UPTD Arjawinangun pada jam dan hari-hari tertentu.

b. Bagi Stakeholder

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai masukan penting untuk pemerintah, diantaranya:

- 1) Pemerintah bisa mengambil keputusan untuk memperbaiki infrastruktur jalan agar memenuhi karakteristik tingkat pelayanan jalan yang layak dan sebanding dengan arus lalu lintas yang ada di ruas jalan tertentu.
- 2) Dampak bertambahnya volume lalu lintas bisa menjadi hal yang positif bagi pembangunan.
- 3) Pemerintah bisa melihat perkembangan ramainya arus lalu lintas, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membangun kawasan ekonomi yang mendukung perkembangan daerah Kabupaten Cirebon khususnya UPTD Arjawinangun.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang serupa. Tema yang di jadikan judul penelitian yaitu pengaruh pembangunan Jalan Tol Cipali terhadap tingkat pelayanan jalan di UPTD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2005) yang berjudul “Hubungan Sistem Transportasi Dengan Tingkat Kemacetan Transportasi Di Kota Cimahi”, adapun perbedaan meski sama mengkaji tentang keruangan. Kurniawati meneliti tentang sarana dan alat transportasi, agar bisa menunjang kelancaran arus lalu lintas transportasi yang ada di Kota Cimahi. Peneliti mengkaji hubungan volume

kendaraan dengan arus lalu lintas untuk meningkatkan tingkat pelayanan jalan yang ada di UPTD Arjawinangun.

Munardy (2005) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pelayanan Jalan Dengan Kinerja Halte Pada Lalu Lintas Angkutan Umum Studi Kasus Jalan Gatot Subroto Medan”, ada persamaan yaitu mengenai tingkat pelayanan jalan. Perbedaannya ialah tempat yang dijadikan obyek penelitian. Munardy melakukan meneliti kinerja halte yang berada di Jalan Gatot Subroto Medan. Peneliti mengkaji di UPTD Arjawinangun.

Penelitian yang dilakukan Ramdhani (2013) di wilayah Cianjur berjudul “Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Timur Cianjur Terhadap Perubahan Orientasi Mata Pencarian Petani Di Kabupaten Cianjur”, Ramdhani lebih membahas dampak sosial terhadap masyarakat berupa perubahan orientasi mata pencarian di Kabupaten Cianjur, sedangkan peneliti membahas tentang tingkat pelayanan jalan di UPTD Arjawinangun.

Penelitian yang dilakukan Astuti (2014) berjudul “Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek – Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. Meski sama-sama meneliti Jalan Tol Cikopo- Palimanan, tetapi ada perbedaan antara mengenai tempat dan obyek kajian. Astuti mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah Kabupaten Subang dan peneliti mengkaji karakteristik tingkat pelayanan jalan di UPTD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Dendo (2004) melakukan penelitian dengan judul “Kajian Tingkat Pelayanan Jalan Bundaran PU Kota Kupang”, Dendo dan peneliti mengkaji tentang tingkat pelayanan jalan, tetapi ada perbedaan mengenai tempat yang diteliti. Dendo melakukan penelitian di Jalan Bundaran PU Kota Kupang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di UPTD Arjawinangun.

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Tujuan penelitian	Tinjauan Pustaka	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Nia Kurniawati	2005	Hubungan Sistem Transportasi Dengan Tingkat Kemacetan Transportasi Di Kota Cimahi	Kota Cimahi mempunyai kedudukan strategis dalam hal pengembangan ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Kota Cimahi berperan juga sebagai salah satu pusat pertumbuhan yang diarahkan dapat melayani wilayah pengembangannya. Kemacetan arus lalu lintas di jalan protokol Kota Cimahi sudah merupakan kejadian rutin setiap hari, untuk itu Cimahi harus didukung oleh sistem transportasi yang terpadu agar terwujudnya kelancaran dan kelapangan dalam lalu lintas yang mendukung perkembangan ekonomi dan sosial.	a. Menganalisis hubungan antara sarana atau alat transportasi dengan tingkat kemacetan di Kota Cimahi. b. Menganalisis hubungan antara cara pengelolaan lalu lintas dengan tingkat kemacetan di Kota Cimahi.	c. Sistem transportasi d. Prasarana atau jaringan jalan e. Alat atau sarana transportasi f. Pengelolaan lalu lintas (manajemen lalu lintas) g. Kemacetan	a. Metode deskriptif analitik. b. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, studi literature, studi dokumentasi, dan wawancara.	a. Kondisi jaringan jalan di Cimahi belum diatur dengan baik hal ini terlihat dari : hierarki jalan yang tidak lengkap, tumpang tindihnya guna lahan di Kota Cimahi, masih terdapat kondisi jalan yang jelek pada jalan kolektor dan lokal. Pengelolaan lalu lintas belum diatur dengan baik, hal ini terlihat dari kondisinya masih belum sempurna, tidak lengkapnya pelengkap jalan membuktikan bahwa pengelolaan lalu lintas di Kota Cimahi belum optimal pengelolannya. b. Tingkat kemacetan pada daerah yang diteliti adalah tingkat kemacetan tinggi pada Jalan Raya Tagog dan Jalan Baros, tingkat kemacetan rendah pada Jalan Leuwigajah. Melalui perhitungan koefisien korelasi di dapatkan tingkat hubungan yang tinggi antara kemacetan dan okondisi jalan, lampu lalu lintas, rambu-rambu lalu lintas. Tingkat hubungan yang rendah antara kemacetan dengan marka jalan dan trotoar jalan.
Munardy, Julaihi Wahid, M. Sofian AsmirzaS., Basaria Talarosha	2005	Hubungan Tingkat Pelayanan Jalan Dengan Kinerja Halte Pada Lalu Lintas Angkutan Umum Studi Kasus Jalan Gatot Subroto Medan	Tingkat pelayanan jalan mempengaruhi kinerja halte. Halte dapat berfungsi dengan baik pada tingkat pelayanan jalan yang baik. Seberapa besar pengaruh tingkat pelayanan jalan terhadap kinerja halte.	a. Mengetahui hubungan lokasi halte dengan pelayanan angkutan umum. b. Mengetahui hubungan pelayanan dengan kinerja halte dalam melayani angkutan umum.	Tingkat pelayanan jalan	a. Menggunakan metode deskriptif, kuantitatif, melakukan survai terhadap obyek penelitian yaitu halte, volume lalu lintas dan volume mobil pengangkutan umum.	b. Pada saat halte berfungsi maksimal dalam melayani angkutan umum arus lalu lintasnya lancar. Kinerja halte berfungsi maksimal dalam melayani angkutan umum sangat dipengaruhi oleh lokasi halte. c. Fungsi halte sangat dipengaruhi oleh kelancaran arus lalu lintas dan partisipasi pengguna angkutan umum dalam memanfaatkan halte sesuai dengan fungsinya.

Siti Jubaedah, 2016

TINGKAT PELAYANAN JALAN DI UPTD ARJAWINANGUN SETELAH BEROPERASINYA TOL CIKOPO PALIMANAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Tujuan penelitian	Tinjauan Pustaka	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Andri Muhammad Ramdhani	2013	Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Timur Cianjur Terhadap Perubahan Orientasi Mata Pencarian Petani Di Kabupaten Cianjur	<p>Pembangunan jalan lingkar timur Kabupaten Cianjur bermula dari gejala kepadatan lalu lintas di dalam kota akibat percampuran antara arus lalu lintas lokal dan regional dalam menggunakan jalan utama kota yang juga merupakan jalan arteri. Selain untuk memperlancar transportasi kendaraan yang melewati Kabupaten Cianjur, pembangunan jalan lingkar timur ini juga bertujuan untuk merangsang pertumbuhan kawasan timur Kabupaten Cianjur sehingga pertumbuhan penduduk tidak hanya terjadi di pusat kota yang berada di kawasan utara Kabupaten Cianjur. Oleh karena itu, di rencanakan jaringan jalan baru di dalam kota berupa pembangunan jalan arteri alternative yang telah dimulai sejak tahun 2007.</p> <p>Dengan direncanakannya pembangunan jalan baru tentu akan terjadi interaksi guna lahan dan transportasi serta melibatkan unsur-unsur lain seperti unsur kependudukan, sosial ekonomi, ekonomi wilayah, harga lahan dan sebagainya.</p>	<p>a. Menganalisis pengaruh pembangunan jalan lingkar timur Cianjur terhadap perubahan orientasi mata pencaharian petani di Kabupaten Cianjur.</p> <p>b. Mengidentifikasi pengaruh pembangunan jalan lingkar timur Cianjur terhadap peningkatan taraf hidup petani dan peningkatan kepemilikan asset petani di Kabupaten Cianjur.</p>	<p>a. Pembangunan</p> <p>b. Transportasi</p> <p>c. Teori perubahan penggunaan lahan</p> <p>d. Sistem tata guna lahan – transportasi</p> <p>e. Jaringan jalan</p> <p>f. Jalan lingkar</p> <p>g. Perubahan orientasi mata pencaharian</p> <p>h. Peningkatan taraf hidup petani</p>	<p>Metode deskriptif yaitu penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis.</p>	<p>a. Kebijakan pembangunan jalan lingkar timur Cianjur kurang berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup maupun perubahan orientasi mata pencaharian, namun sangat berpengaruh terhadap peningkatan kepemilikan aset petani yang lahannya terkena dampak pembangunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani yang lahannya terkena dampak pembangunan jalan lingkar timur Cianjur cenderung mempergunakan uang hasil ganti rugi lahan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan sekunder mereka daripada mempergunakan uang tersebut untuk memulai usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.</p> <p>b. Kepemilikan asset mereka baik itu sarana komunikasi, informasi, transportasi, dan perumahan baik memperbaiki rumah ataupun membangun rumah. Akan tetapi peningkatan asset tersebut berbanding terbalik dengan luas lahan pertanian mereka cenderung berkurang setelah adanya pembangunan jalan lingkar timur Cianjur yang artinya mereka cenderung tidak menggunakan uang hasil ganti rugi lahan mereka untuk membeli lahan pertanian baru seluas lahan pertanian mereka yang terkena dampak pembangunan jalan lingkar timur Cianjur.</p>

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Tujuan penelitian	Tinjauan Pustaka	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Suci Puji Astuti	2014	Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek – Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang	Kecamatan Kalijati merupakan kecamatan dengan luas lahan terluas yaitu 1002,96 m ² dan jumlah masyarakat paling banyak yaitu 536 orang yang terkena pembangunan jalan tol Cikampek – Palimanan di Kabupaten Subang. Secara umum kondisi lahan yang terkena pembangunan jalan tol tersebut merupakan daerah pemukiman dan kebun. Maka perlu dikaji pengaruh pembangunan jalan tol Cikampek – Palimanan terhadap kondisi sosial ekonomi yang meliputi mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan tempat tinggal masyarakat Kalijati pasca pembebasan lahan.	a. Menganalisis mengenai dampak pembangunan jalan tol Cikampek – Palimanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalijati.	a. Pengaruh pembangunan terhadap masyarakat b. Manfaat pembangunan jalan tol c. Dampak pembangunan terhadap aspek kehidupan d. Dampak pembangunan dengan kondisi	Metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis.	a. Tidak ada pengaruh karena penggunaan lahan di Kecamatan Kalijati yang menggunakan hasil penjualan lahan untuk membuka usaha baru misalnya membuka toko atau membuat kontrakan, pengaruh antara pembangunan jalan tol dengan pendapatan masyarakat pemilik lahan sebelum dan setelah pembangunan jalan tol.
Octavianus E.T Dendo, Tri. W. Sir, Elia Hunggurami	2004	Kajian Tingkat Pelayanan Jalan Bundaran PU Kota Kupang	Tingginya volume lalu lintas yang melewati jalan Bundaran PU menyebabkan terjadinya pertemuan kendaraan yang cukup padat dari berbagai arah jalan mengakibatkan penumpukan kendaraan disetiap lengan jalan, baik pada pagi hari, siang hari, maupun sore hari.	a. Meneliti Ruas Jalan Bundaran PU Di Kota Kupang	b. Volume Lalu Lintas c. Satuan Mobil Penumpang d. Hambatan Samping e. Kecepatan arus bebas f. Kapasitas g. Derajat kejenuhan h. Tingkat pelayanan jalan	Menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengambilan data lapangan secara langsung baik berupa pengamatan (survey) maupun pengukuran langsung pada objek penelitian.	a. Karakteristik lalu lintas pada jalan Bundaran PU Kota Kupang adalah: 1) Pada ruas jalan Bundaran PU, volume kendaraan maksimum pada jam puncaknya adalah 1564,5 SMP/jam. 2) Jumlah berbobot kejadian hambatan samping per 200 m/jam puncak yang terjadi di Jalan Bundaran PU tergolong tinggi (kategori H) sebesar 485.7 SMP/jam. 3) Kecepatan actual pada saat terjadi volume puncak dan hambatan samping terbesar adalah sebesar 22km/jam. 4) Tingkat pelayanan termasuk dalam kategori tingkat pelayanan jalan tingkat D yang menunjukkan ketidak stabilan dalam tingkat Pelayanan Jalan.

Siti Jubaedah, 2016

TINGKAT PELAYANAN JALAN DI UPTD ARJAWINANGUN SETELAH BEROPERASINYA TOL CIKOPO PALIMANAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Tingkat Pelayanan Jalan di UPTD Arjawinangun Setelah Beroperasinya Tol Cikopo Palimanan” Untuk menghindari salah penafsiran kata dalam judul penelitian ini, maka definisi operasional yang dimaksud adalah:

1. Tingkat Pelayanan Jalan Tergantung Arus Lalu Lintas

Tingkat pelayanan (tergantung arus) berkaitan dengan jumlah volume lalu lintas kendaraan pada satu waktu di bagi dengan kapasitas jalan suatu ruas jalan.

a. Volume Lalu Lintas

Volume lalu lintas adalah jumlah kendaraan yang melintasi suatu ruas jalan pada periode waktu tertentu, diukur dalam satuan kendaraan persatuan waktu. volume lalu lintas pada suatu jalan akan bervariasi tergantung pada volume total dua arah, arah lalu lintas, volume harian, bulanan dan tahunan pada komposisi kendaraan. Volume arus lalu lintas diperoleh dengan menghitung banyaknya kendaraan yang melewati ruas jalan (Octavianus,2014).

b. Kapasitas Jalan

Menurut Lili Somantri 2014, kapasitas jalan adalah arus maksimum yang melalui suatu titik di jalan yang dapat melalui suatu titik di jalan yang dapat dipertahankan per satuan jam pada kondisi tertentu. Untuk jalan dua lajur (dua arah), kapasitas ditentukan untuk arus dua arah (kombinasi dua arah).

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Siti Jubaedah, 2016

TINGKAT PELAYANAN JALAN DI UPTD ARJAWINANGUN SETELAH BEROPERASINYA TOL CIKOPO PALIMANAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II memaparkan tinjauan pustaka yang berisi teori yang sedang dikaji terkait masalah yang akan dibahas, meliputi: jalan tol, dan tingkat pelayanan jalan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan proses penelitian, mencakup kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Bab ini memaparkan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, pendekatan geografi yang digunakan, populasi sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya, sesuai dengan rumusan masalah mengenai hubungan beroperasinya Jalan Tol Cikopo Palimanan terhadap tingkat pelayanan jalan di UPTD Arjawinangun. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Sekaligus menyajikan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian mengenai hubungan pembangunan Jalan Tol Cikopo Palimanan terhadap tingkat pelayanan jalan di UPTD Arjawinangun.